

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan menanamkan iman, takwa, dan mengembangkan potensi spiritual, emosional, serta kognitif siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, kreativitas menjadi komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era globalisasi ini adalah kreatif. Untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat dalam masyarakat, orang harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. (Mawardi, 2021).

Dalam PAI, kreativitas siswa dapat dilihat dalam cara siswa memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pengajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan ruang untuk berpikir kritis dan kreatif. (Ali et al., 2025).

Di era globalisasi saat ini, salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran PAI adalah kreativitas siswa dalam bidang Akidah Akhlak, yaitu bagaimana siswa memahami, mengekspresikan, dan menerapkan nilai-nilai keislaman secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas ini mencakup keberanian dalam berpendapat, berpikir kritis, menghasilkan ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)*. (Studi et al., 2021) Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, yang terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, termasuk proyek keagamaan

Model Project-Based Learning (PjBL) hadir sebagai solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui proyek nyata yang berhubungan dengan materi pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Mujiburrohmah et al., 2023). Dalam penerapannya di pembelajaran PAI, PjBL memungkinkan siswa menggali nilai-nilai Islam dan menuangkannya dalam berbagai karya kreatif seperti video dakwah, poster edukatif, dan proyek berbasis nilai-nilai keislaman. (Astuti et al., 2025). Model ini membantu meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang konsep keagamaan serta keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Misalnya melalui pembuatan media dakwah digital, hingga solusi berbasis ajaran Islam untuk masalah sosial (Sakinah et al., 2025).

Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Hasyr (59): 2 juga menekankan pentingnya berpikir strategis dan cerdas dalam menghadapi persoalan, yang juga menjadi bagian dari keterampilan berpikir kreatif menurut Islam. Sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ  
مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ  
بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾

Artinya:

*"Dialah (Allah) yang mengusir orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dari kampung halaman siswanya pada saat pengusiran pertama. Kamu mengira siswanya tidak akan pergi, dan siswanya merasa aman karena mengandalkan benteng-benteng siswanya untuk melindungi diri dari azab Allah. Namun, Allah mendatangkan hukuman kepada siswanya dari arah yang tidak siswanya duga. Allah pun menanamkan rasa takut dalam hati siswa, hingga siswanya menghancurkan rumah-rumah siswanya sendiri bersama orang-orang mukmin. Maka ambillah peristiwa itu sebagai pelajaran, wahai orang-orang yang berakal!". (QS. Al-Hasyr (59): 2).*

Ayat ini mengajak siswa untuk belajar dari sejarah dan pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain serta menggunakan akal kita dalam menghadapi masalah. Seperti seorang detektif yang jeli menganalisis setiap petunjuk untuk memecahkan sebuah kasus, kita juga harus jeli dalam mengambil pelajaran dari setiap kejadian.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023) ditemukan bahwa peneliti menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman siswa tentang konsep, dan mendorong siswa untuk lebih aktif meneliti dan mengembangkan konsep baru.

Model PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman yang siswa miliki. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024) menunjukan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif siswa dalam menyelesaikan proyek secara kelompok.

Hasil observasi di SDN Dukuh Semar 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara kreatif, baik secara lisan, tulisan, maupun proyek nyata. Sebagian besar pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tugas konvensional. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Arkanudin & Ahmad, 2024) menemukan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang mampu mengembangkan ide-ide orisinal dalam tugas PAI, sementara sisanya cenderung mengulang materi yang sudah diberikan tanpa adanya pengembangan lebih lanjut. Fenomena ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Model pembelajaran memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Model yang tepat tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan nyata (Astuti et al., 2025). Model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar karena

selain membantu siswa memahami materi, model juga memengaruhi cara siswa berpikir, bersikap, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Dukuh Semar 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, dalam proses pembelajaran dalam konteks ini, PjBL hadir sebagai salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 (Khusna et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai PjBL, adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menjadi lebih interaktif dan bermakna di abad ke-21. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal itu berdampak pada kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pelajaran PAI. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan pengalaman belajar, serta menemukan kesulitan dan peluang untuk menerapkannya.

Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam menemukan efektivitas proses pembelajaran. PjBL menjadi salah satu model yang dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena secara khusus meneliti implementasi model Project-Based Learning dalam pembelajaran PAI bidang Akidah Akhlak di sekolah dasar, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada pengembangan kreativitas siswa dalam konteks nilai-nilai keislaman menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang khas, terutama dalam membentuk pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan zaman

## B. Identifikasi Masalah

Berangkat pada latar belakang masalah diatas, maka perlu bagi peneliti untuk membatasi penelitian dengan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak berorientasi pada hafalan dan teori tanpa eksplorasi yang luas.
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah karena model yang digunakan cenderung konvensional, seperti ceramah dan tugas tertulis.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara kreatif, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun proyek nyata.
4. Diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran PAI.
2. Penelitian ini berfokus pada kemampuan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran PAI melalui model PjBL.
3. Penelitian dilakukan di sekolah dasar tertentu, yaitu di kelas V SDN Dukuh Semar 1 Kota Cirebon.
4. Penelitian ini hanya menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ?
3. Bagaimana analisis implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran PAI di SDN Dukuh Semar 1 Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis bagaimana implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunannya penelitian dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan akademik mengenai *Project Based Learning* (PjBL) sebagai model inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran inovatif dalam PAI.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan tentang bagaimana menerapkan model *Project Based Learning* PjBL secara efektif dalam pembelajaran PAI.
- 2) Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada keterampilan abad 21.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mengurangi ketergantungan pada modelceramah dan hafalan.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dan kreatif di lingkungan sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI, serta sebagai pengalaman langsung dalam mengembangkan model pembelajaran